

PERAN PANCASILA DALAM KEMELUT KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA

Lala Karmila Sari ^{a*)}, Dinie Anggraeni Dewi ^{a)}

^{a)} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi : lalakarmilasari@upi.edu

Riwayat Artikel : diterima: 17 April 2021; direvisi: 26 April 2021; disetujui: 15 Mei 2021

Abstrak. Penanaman nilai-nilai pancasila yang seharusnya terjadi tetapi malah menjadi sebuah materi tanpa diimplementasikan. Itulah yang terjadi pada kehidupan kita sekarang. Banyak sekali kemelut yang terjadi hingga saat ini belum menemukan titik terang untuk perbaikan sistem kehidupan. Penulisan ini bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran kemelut yang terjadi pada kehidupan berbangsa dan bernegara yang terjadi pada lingkungan sekitar kita. Berbagai permasalahan yang terjadi tentu saja bertentangan dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila sebagai pilar kebangsaan. Metode penelitian yang digunakan adalah Studi kepustakaan, dimana peneliti menggali informasi dari berbagai buku, karya ilmiah, internet, dan lain-lain, untuk bahan penelitian yang digunakan. Hasil penelitian dari hasil literatur penulis, diketahui masih banyak warga negara yang tidak menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menekankan bahwa sangat penting pendidikan Pancasila diajarkan dari jenjang SD hingga perguruan tinggi.

Kata Kunci: pilar kebangsaan, nilai-nilai pancasila, pancasila, kemelut kebangsaan

THE ROLE OF PANCASILA IN THE CRISIS OF NATIONAL AND STATE LIFE

Abstract. The inculcation of Pancasila values that should have happened but instead became a material without being implemented. That's what happens in our lives now. Lots of turmoil that has occurred so far have not found a bright spot for improvement of living systems. This writing aims to provide a picture of the chaos that occurs in the life of the nation and state that occurs in our environment. The various problems that occur are of course contrary to the values that exist in Pancasila as a pillar of nationality. The research method used is literature study, where researchers dig up information from various books, scientific papers, the internet, and others, for the research material used. The results of the research from the author's literature show that there are still many citizens who do not apply the values of Pancasila in their daily lives. This emphasizes that it is very important that Pancasila education is taught from elementary to tertiary level.

Keywords: national pillars, pancasila values, pancasila, nationalism

I. PENDAHULUAN

Secara etimologi Pancasila berasal dari bahasa sanskerta, yang terdiri dari 2 kata yaitu pañca yang berarti lima dan śīla yang berarti prinsip atau asas. Pancasila juga bisa berasal dari kata susila yang berarti tingkah laku yang baik. Kalean [1] menyatakan bahwa Pancasila berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri dari Panca dan Sila. Panca artinya lima, sila artinya elemen, unsur, sendi. Dengan demikian, Pancasila dapat dikatakan sebagai lima elemen, lima unsur, atau lima sendi, yang harus menjadi patokan, pedoman dan pegangan bagi seluruh masyarakat, bangsa dan negara Indonesia dalam menyelenggarakan segala aspek kehidupan. Menurut M. Yamin pancasila memiliki arti sendi, asa, dasar/peraturan tingkah laku yang sangat penting, dijadikan sebagai pedoman atau aturan tentang tingkah laku yang penting dan baik.

Keberhasilan pendidikan tidak bisa dinilai dari output semata, akan tetapi juga lebih penting daripada itu yakni perlu dipelajari keterlaksanaan fungsi sekolah yang

dimulai dari planning, organizing, actuating serta controlling [2]. Pendidikan adalah faktor yang paling penting dan prioritas utama yang membutuhkan perhatian serius dari semua pihak, karena pendidikan adalah penentu kemajuan bangsa di masa depan [3]. Pada dasarnya Pendidikan Pancasila itu adalah rumpun pendidikan kewarganegaraan yang dikhususkan pada penanaman ideologi pancasila terhadap peserta didik. Untuk analisis keterampilan berpikir kreatif siswa dilihat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik [4]. Dengan kata lain pancasila merupakan pendidikan ideologi bagi bangsa Indonesia, (Margono, [5]). Diperlukannya penumbuhan pancasila untuk generasi muda terkhusus para peserta didik, yang dimulai dari pendidikan SD hingga SMA, bahkan perguruan tinggi. Alasannya karena pancasila memiliki kaitan dengan pendidikan, khususnya pendidikan pancasila dan kewarganegaraan PPKn. (Hidayatillah, [6]).

Pancasila merupakan sebuah pilar ideologis negara Indonesia yang nilai-nilainya dijadikan sebagai landasan dasar dalam penyelenggaraan negara. Pancasila menjadi

peranan penting bagi kehidupan bangsa Indonesia, memberikan berbagai manfaat dalam segala bidang, dan tetap mempersatukan bangsa dengan 'Bhinneka Tunggal Ika'. Berikut merupakan pembahasan tentang implementasi Pancasila dalam kehidupan. Menurut Klean dan Zubaidi, [7], serangkaian nilai yang dimiliki pancasila, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan kerakyatan, dan keadilan. Pancasila akan melekat pada diri yang mendukung pancasila itu sendiri.

Menurut Iwan Nugroho [8], nilai-nilai pancasila perlu diimplementasikan untuk membangkitkan semangat juang bangsa Indonesia. Contoh Implementasi pancasila merupakan usaha untuk mewujudkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam pancasila sebagai norma etik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Contoh implementasi tiap sila pancasila.

Sila ke 1 (ketuhanan yang maha esa) yaitu meyakini adanya Tuhan, tidak memaksa orang lain untuk mempercayai keyakinan yang kita anut, tidak merendahkan agama lain, saling menghargai antar umat beragama. Sila ke 2 (kemanusiaan yang adil dan beradab) yaitu mengakui kedudukan semua warga negara sama kedudukannya, menjalin pertemanan dengan siapa saja tanpa memandang ras, warna kulit, agama, dsb. Berani menyuarkan keadilan. adanya sikap toleransi antar masyarakat. Sila ke 3 (persatuan Indonesia) yaitu bergotong royong dan bekerja sama menuju Indonesia lebih baik dan maju, melestarikan budaya Indonesia. Sila ke 4 (kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan) yaitu melakukan musyawarah untuk memperoleh keputusan bersama, menghargai pendapat orang lain, hasil musyawarah harus disetujui semua pihak. Sila ke 5 (keadilan sosial bagi seluruh bangsa Indonesia). kesejahteraan bangsa lebih penting dari pada kepentingan pribadi atau kelompok, melaksanakan kewajiban dan menghormati hak orang lain.

Menurut Soeprapto [9], Pancasila merupakan dasar negara yang tercantum dalam pembukaan UUD, oleh karena itu pancasila harus didudukkan secara tepat sebagai dasar negara yang selanjutnya dioperasionalkan dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

a. Pilar kebangsaan

Pilar adalah tiang penyangga suatu bangunan agar bangunan tersebut berdiri dengan kokoh, jika tiang dibuat asal-asalan maka tidak menutup kemungkinan bangunan yang telah berdiri akan mudah roboh. Sebenarnya Indonesia memiliki empat pilar kebangsaan, dimana isinya merupakan kumpulan dari nilai-nilai luhur yang harus dipahami seluruh Rakyat Indonesia. Hal ini bertujuan agar Rakyat Indonesia menjadi masyarakat yang makmur, sejahtera, dan memiliki martabat yang tinggi. Pilar-pilar tersebut adalah Pancasila, UUD 1945, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika. Keempat pilar tersebut memiliki tingkat, fungsi, dan konteks yang berbeda. Empat pilar tersebut merupakan sebuah prasyarat untuk bangsa Indonesia berdiri kokoh dan terus maju berlandaskan karakter kepribadian bangsa Indonesia. Setiap warga negara Indonesia harus memiliki keyakinan bahwa keempat pilar tersebut akan memandu masyarakat agar terciptanya

kehidupan bangsa yang bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

b. Bhinneka Tunggal Ika
Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan bangsa Indonesia yang tertulis pada lambang negara Indonesia yaitu burung garuda. Arti dari Bhinneka Tunggal Ika memiliki arti berbeda beda tetapi tetap satu jua. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan Bangsa dan Negara Indonesia, dimana Indonesia sendiri memiliki banyak sekali ragam jenis kebudayaan, bahasa daerah, RAS, suku bangsa, agama, warna kulit, dan lain sebagainya. Perbedaan bukan alasan bagi bangsa kita untuk terpecah belah bangsa, meskipun memiliki keberagaman tetapi Indonesia tetap satu kesatuan yang tak terpisahkan, lalu disinilah arti Bhinneka Tunggal Ika yang sesungguhnya, disaat semua bersama dan saling menghargai perbedaannya.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan telaah pustaka yang berisi mengenai teori-teori yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini. Dengan metode ini proses pengkajian menggunakan berbagai literatur yang berbeda mengenai konsep dan teori Mengenai Pendidikan Kewarganegaraan. Menggunakan metode telaah pustaka ini penulis dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang hendak diteliti. Studi kepustakaan, dimana peneliti menggali informasi dari berbagai buku, karya ilmiah, internet, dan lain-lain, untuk bahan penelitian yang digunakan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila memiliki banyak dampak positif bagi kehidupan kita baik di lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Karena sifatnya yang fleksibel, pancasila dapat digunakan dimanapun dan kapanpun serta oleh siapapun. Pengimplementasian pancasila tidak memandang bulu, semua warga negara menjalani sebuah hukum yang berlandaskan pancasila. Itulah mengapa pancasila digadagadag disebut sebagai sebuah lima kalimat yang sakti yang mampu memajukan Indonesia kedepan. Dengan umur yang sangat tua, pancasila telah merubah Indonesia dari hari ke hari menjadi lebih baik, tetapi manusialah yang selalu melenceng pada aturan yang telah berlaku dan tidak mencerminkan manusia yang pancasilais. Akan tetapi meskipun begitu, hal tersebut tidak merubah nilai-nilai pancasila yang baik. Seharusnya manusia sadar akan pentingnya implementasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Seiring dengan berjalannya waktu, saat dunia sudah semakin maju, dampak teknologi sudah sangat jelas terlihat, penulis merasa nilai-nilai pancasila lambat laun meyusut. Banyak sekali oknum-oknum yang menyelenebkan jabatannya, memanfaatkan jabatan, mementingkan kepentingan pribadi, hingga rakyatlah yang harus menanggung dampaknya, seperti kemiskinan, tidak sekolah, kurangnya lapangan pekerjaan, gaji rendah, dan masih banyak lagi kasus di Indonesia yang belum terbereskan satu

persatu akibat ulah dari pejabat-pejabat nakal yang sedang berada di panggung sandiwara. Tetapi sekarang bukan hanya pejabat yang seperti itu banyak para masyarakat yang tidak jujur dan tidak mengikuti berbagai peraturan yang telah diadakan. Contohnya seperti:

1. Tidak membayar pajak

Pembangunan untuk negara tentu memerlukan dana yang sangat banyak, salah satu sumber pemasukan negara yaitu dari pembayaran pajak oleh rakyatnya. Dana pajak dikelola tentu untuk kepentingan bersama, seperti pembangunan tempat-tempat umum untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Bisa dibilang dari rakyat, untuk rakyat, dan oleh rakyat. Tetapi ada permasalahan yang timbul dari beberapa orang, yaitu menghindari pembayaran pajak, padahal pajak merupakan kewajiban setiap warga negara. Jika orang tersebut sudah menerima haknya ia juga harus memenuhi kewajibannya, salah satunya membayar pajak. Menurut Simanjuntak dan Mukhlis [10], pajak merupakan iuran yang diberikan kepada negara dan sebagai masyarakat kita wajib membayarnya. Hal ini untuk kepentingan bersama, serta untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum untuk menggerakkan pemerintahan, dan untuk kepentingan bangsa dan negara.

2. Membuang sampah ke sungai

Membuang sampah ke sungai yang mengakibatkan banjir dan merugikan banyak sekali manusia. Tetapi masih banyak orang yang membuang sampah ke sungai dan enggan diberi tahu, bila sudah terjadi banjir, tentu pemerintah yang akan disalahkan dengan dalih tidak terjadi pembangunan yang benar di wilayah tersebut. Sebagai warga negara yang baik dan manusia pancasilais, sudah sepatutnya hal-hal kecil seperti ini dilakukan dengan benar, membuang sampah pada tempatnya, agar lingkungan terjaga kelestariannya.

Menurut Lee [11] mengatakan bahwa, kasus membuang sampah sembarangan akan semakin meningkat jika tidak ada sanksi yang tegas bagi para pelanggarnya. Dari pernyataan tersebut memang benar bahwa perlu adanya sanksi yang tegas bagi para pencemar lingkungan, karena hal tersebut berdampak sangat buruk, bukan hanya pada dirinya tetapi juga pada orang lain.

3. Melanggar lalu lintas

Melanggar lalu lintas, seperti pengendara di bawah umur, lebih dari 2 orang yang mengendarai, tidak memakai helm, akan membahayakan pengguna kendaraan lainnya, banyak sekali kasus kecelakaan lalu lintas khususnya pengendara roda dua. Kecelakaan yang terjadi di Indonesia pada kurun waktu 10 tahun terakhir, telah memakan banyak sekali korban jiwa, yaitu 10.000 orang meninggal dunia. Sekitar 332 orang meninggal dunia dari 1000 kecelakaan yang terjadi. Hal ini seharusnya sudah menjadi perhatian bagi para orang tua agar tidak mengizinkan anaknya mengendarai motor jika belum mencapai umur yang telah ditentukan, karena keselamatan pengendara lainpun menjadi taruhannya.

Solusi lain yaitu, pemerintah harus memberikan sanksi yang tegas kepada para pelanggar lalu lintas. Masyarakat juga sebaiknya lebih mengurangi penggunaan kendaraan pribadi, hal ini sangat memberikan efek besar

seperti pengurangan jumlah polusi udara dan meminimalisir jumlah angka kecelakaan yang terjadi.

4. Rasisme

Keberagaman RAS, budaya, warna kulit, agama di Indonesia sudah seharusnya menjadi keuntungan bagi bangsa Indonesia karena memiliki banyak sekali perbedaan, tetapi ada beberapa orang yang tidak menyukai jika ada orang lain yang tidak sama dengan dia, seperti warna kulit, sifat rasisme ini sudah seharusnya dihilangkan karena kita besar di negara Indonesia yang memiliki banyak sekali keberagaman kebudayaan, RAS, suku, agama, dan warna kulit.

Kalean [12] menjelaskan bahwa Bhineka Tunggal Ika harus menjadi pemersatu bangsa, hingga tidak boleh mematikan keanekaragaman yang telah ada. Disini kalean menjelaskan bahwa, tidak apa-apa memiliki perbedaan, karena hal tersebut akan menjadi satu jika kita mengimplementasikan makna Bhineka Tunggal Ika. Melakukan rasisme terhadap orang yang dianggap berbeda dari kita tentu orang tersebut memiliki kepribadian yang tidak baik. Menurut Koesoema [13] menyebutkan bahwa kepribadian adalah karakteristik, atau bahkan ciri khas orang yang dibentuk oleh lingkungan disekitarnya atau bawaan sejak lahir. Dari kutipan diatas dapat kita simpulkan bahwa orang cenderung melakukan rasisme memiliki kepribadian yang kurang baik, dan lingkungannyaupun begitu.

5. Intoleransi

Intoleransi menjadi salah satu permasalahan serius bagi bangsa Indonesia, menurut Projo Prastowo Kasus-kasus intoleransi di Indonesia yang sering terjadi misalnya adalah penolakan aktifitas keagamaan umat tertentu, sulitnya perijinan rumah ibadah, terlalu cepat mengkafirkan orang yang tidak seagama dengannya, dan “menghalalkan” darah orang yang tidak seiman dengannya. Ditambah lagi dengan adanya Perda-Perda yang diterbitkan oleh pemerintah daerah yang cenderung mendiskreditkan umat tertentu, termasuk membawa politik identitas ke dalam ranah politik, untuk mendulang keuntungan pribadi maupun elit politik tertentu dalam kontestasi politik. Dan masih banyak sekali kelemelut yang terjadi di Indonesia ini. Banyak kasus-kasus di masyarakat yang bahkan menjadi banyak perbincangan di berbagai negara lain.

Menurut Nuril Hidayah [14] di Era global dan teknologi, membuat segala bentuk informasi yang ada kadang belum tentu bisa dibuktikan kebenarannya. Apalagi rendahnya literasi yang ada pada masyarakat membuat berita Hoax semakin menyebar luas. Banyak orang yang tidak bertanggung jawab melakukan kejahatan di media sosial, salah satunya memperlakukan agama siapa yang lebih baik. Hal ini tidak akan terjadi apabila kita menerapkan prinsip dan nilai pancasila yang dijadikan sebagai pijakan kita dalam menjalankan roda kenegaraan.

Berbagai fenomena di atas mengajarkan kita agar tetap jujur, dan mementingkan kepentingan bersama dalam kehidupan. Tidak bisa memaksakan kehendak sendiri, karena kita adalah makhluk sosial, makhluk yang tidak bisa hidup sendiri. Kita seharusnya sudah memahami betul mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan, kita juga seharusnya

sudah mengerti mana yang salah dan memang bisa dilakukan. Hal ini sudah memperlihatkan kita betapa pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terjadi lagi hal-hal seperti fenomena diatas.

Di era globalisasi tentu ada saja nilai-nilai Pancasila yang luntur dikalangan para generasi baru bangsa, kebudayaan yang sudah tercampur aduk dengan kebudayaan barat, gaya konsumtif dan kurang mencintai produk dalam negeri, hal-hal seperti ini terjadi di era global ini. Era dimana semua berpusat di barat, anak muda lebih suka hal-hal berbau kebarat-baratan.

Apalagi dengan adanya teknologi semua makin mempermudah kita untuk mencari tahu apapun itu. Tetapi meskipun kita tidak dapat membendung lagi arus dari globalisasi ini, kita masih memiliki pilihan untuk tetap mempertahankan kebudayaan kita dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila. Pancasila sebagai penyaring dari arus globalisasi yang semakin tidak bisa dihindari. Pancasila membuat kita terus mengingat tanah air dengan semboyannya yaitu Bhinneka Tunggal Ika, kita harus tetap mempertahankan kebudayaan kita sebagai bangsa yang negeri orang sebut sebagai surga.

Perkembangan globalisasi salah satunya terjadi pada dunia teknologi, sudah tidak bisa dipungkiri untuk saat ini penggunaan IPTEK diberbagai kalangan sudah sangat marak. Indonesia pun terkena dampak tersebut, persebaran IPTEK sangat cepat didukung dengan perangkat *gadget* dan internet sehingga informasi dapat didapat kapanpun dan dimanapun secara mudah. Tentu saja terdapat sisi positif dan negatif dari penggunaan teknologi dimasa sekarang ini, sisi positifnya kita dapat bertukar informasi secara cepat menggunakan jejaring sosial yang sudah marak digunakan, semua informasi juga tersedia kita hanya tinggal menuliskan sesuatu lalu mencari pada laman internet sudah pasti ada jawabannya. Tetapi dibalik semua itu tentu ada sisi negatif dari penggunaan internet, masyarakat Indonesia rata-rata tidak dapat menyaring hal-hal negatif yang ada di internet, termakan berita palsu atau hoax, dan mudah terpropokasi oleh sebagian oleh tentang negara. Disinilah sebenarnya Pancasila juga dapat berperan penting, Pancasila menjadi pedoman penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara, Pancasila sebagai landasan mengemban ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan itu maka setiap ilmu pengetahuan dan teknologi yang tersebar di Indonesia sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia dan tidak ada lagi suatu iptek yang bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung di Pancasila.

Menurut Damanhuri, [15], mengemukakan bahwa ancaman dari era globalisasi terhadap kehidupan bangsa tidak bisa dianggap remeh. Hal-hal seperti itu akan berdampak terhadap karakter masyarakat yang tidak sesuai dengan karakter bangsa. Perbedaan karakter anak dengan kebutuhan yang beragam akan membutuhkan kemampuan guru untuk menggabungkan berbagai kemampuan dan bakat masing-masing anak [16]. Pancasila harus dijadikan sebagai karakter bagi bangsa Indonesia, nilai-nilainya harus ditanamkan dan diajarkan diberbagai bidang kehidupan, berbangsa dan bernegara. Kita harus bisa mengimplementasikan dalam

kehidupan kita sehari-hari, seperti saling menghargai, menghormati, beretika, memiliki adab sopan santun, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Alim, [17] menjelaskan bahwa pentingnya menumbuhkan rasa semangat nasionalisme. Misal mencintai produk dalam negeri, mengamalkan nilai-nilai Pancasila, melaksanakan ajaran agama dengan baik, menegakkan hukum, dan dapat memfilter perkembangan globalisasi dalam bidang politik, ekonomi, ideologi, sosial dan budaya bangsa Indonesia.

Suko Wiyono [18] mengemukakan bahwa nilai-nilai/karakter bangsa Indonesia yang tercermin dalam sila-sila Pancasila sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa
 - a. Kepercayaan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b. kebebasan beragama dan berkepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa sebagai hak yang paling asasi bagi manusia.
 - c. Toleransi di antara umat beragama dan berkepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - d. Kecintaan pada semua makhluk ciptaan Tuhan, khususnya makhluk manusia.
2. Nilai-nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
 - a. Kecintaan kepada sesama manusia sesuai dengan prinsip bahwa kemanusiaan adalah satu adanya.
 - b. Kejujuran dan rasa tanggung jawab
 - c. Kesamaderajatan antar umat manusia
 - d. Keadilan bagi seluruh rakyat
 - e. Keadaban yang dimiliki manusia
3. Nilai-nilai Persatuan Indonesia
 - a. Persatuan
 - b. Kebersamaan
 - c. Kecintaan pada bangsa
 - d. Kecintaan pada tanah air
 - e. Bhineka Tunggal Ika.
4. Nilai-nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan.
 - a. Kerakyatan
 - b. Musyawarah mufakat
 - c. Demokrasi
 - d. Hikmat kebijaksanaan dan (Perwakilan)
5. Nilai-nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia
 - a. Keadilan
 - b. Keadilan sosial
 - c. Kesejahteraan lahir dan batin
 - d. Kekeluargaan dan kegotongroyongan
 - e. Etos kerja

Dengan penanaman nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari, kehidupan akan lebih aman, damai dan teratur, karena Pancasila mengajarkan nilai-nilai kebaikan bagi seluruh kalangan masyarakat. Kita sebagai warga negara yang baik sudah sepatutnya menjadi manusia yang Pancasila, berguna bagi bangsa dan negara. Implementasi Pancasila harus sudah ditanamkan sejak dini dalam diri kita, apalagi sebagai calon pendidik kita harus menanamkan nilai-nilai Pancasila terhadap peserta didik, agar nantinya bibit-

bibit unggul Indonesia sebagai penerus bangsa, tidak melupakan hal-hal 'sakti' pancasila hilang.

Jangan melupakan tradisi-tradisi, baik Indonesia seperti sopan santun dan ramah tamah, kita harus mempertahankan itu agar Indonesia tidak kehilangan identitasnya. Kekayaan alam melimpah, flora dan fauna kita sangat kaya, tetapi jangan lupakan perilaku manusianya pun harus baik. Kita harus menunjukkan kepada dunia bahwa Indonesia sangat anggun dengan pesona yang dimiliki oleh alam dan masyarakatnya.

Jika masyarakat Indonesia semua menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya sudah pasti Indonesia akan maju dengan sendirinya, tetapi samapai saat ini masih ada beberapa orang atau golongan yang masih mengesampingkan itu dan bertingkah sesuai dengan kehendaknya. Meskipun sudah ada hukum, tetapi itupun tak membuatnya jera. Tugas kita adalah memperbaiki diri kita sendiri ke arah yang lebih baik, menjadi manusia pancasilais dan mengimplemntasikan sepiap butir nilai pancasila pada kehidupan kita sehari-hari, jal ini bertujuan agar Indonesia tetap memiliki warga negara yang peduli, menjaga dan mencintai tanah ainya.

IV. SIMPULAN

Pancasila merupakan lima dasar yang dijadikan dasar negara serta pandangan hidup bangsa. Pancasila menjadi sebuah sumber dari segala sumber hukum yang ada di Indonesia. Pancasila memiliki banyak peran penting terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara, mengatur berjalannya berbangsa dan bernegara, agar warna negara memiliki hukum yang kuat, dengan tujuan hidup teratur, rukun, dan sejahtera.

Implementasi pancasila dalam kehidupan sehari-hari, akan membuat masyarakat menjadi manusia yang pancasilais, hidup perbadasarkan nilai-nilai pancasila. Meskipun banyak sekali kemelut yang terjadi dalam pengimplementasian pancasila dalam kehidupan, sebagai warga negara yang baik kita harus tetap menanamkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan. Setidaknya kita dapat mengurangi kemelut tersebut dimulai dari diri kita sendiri.

Nilai-nilai pancasila yang di dalamnya terdapat nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai keadilan, harus diajarkan dan dipahami oleh semua komponen bangsa tanpa terkecuali, khususnya para generasi muda para penerus bangsa, aset negara, hal ini dapat dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan tingkat dasar, menengah, maupun tinggi. Hal ini menjadi urgensi bersama karena nilai-nilai pancasila mampu menjadi penangan, penangkis, penindak, dan pemulih terhadap degradasi keimanan dan moralitas masyarakat.

Saran penulis kepada seluruh rakyat Indonesia adalah tetap mengamalkan nilai-nilai pancasila, percaya bahwa pancasila mengajarkan kebaikan, meskipun Indonesia memiliki banyak sekali keberagaman tetapi kita harus tetap satu untuk menuju Indonesia yang lebih kuat lagi. Negara kita kaya, jangan terpengaruh dengan hal-hal pemecah belah bangsa, sudah saatnya kita bersatu untuk Indonesia maju.

Kita harus bangga karena tanah air kita adalah Indonesia, kita memiliki pancasila yang isinya adalah nilai-nilai sakti yang dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan. Apapun itu kemelut yang terjadi, sebagai generasi muda dan generasi perubahan kita harus mulai memperbaiki dan mengembalikan nilai-nilai pancasila. Dalam pengimplementasiannya di kehidupan sehari-hari, para pembaca dapat memulai dari mencintai produk lokal, dan mengurangi sifat konsumtif. Pembaca juga dapat mengingat kembali sejarah negara Indonesia, dan mencari tahu berbagai ragam kebudayaan yang ada di Indonesia. Dengan begitu pembaca akan menyadari bahwa Indonesia adalah negara yang benar-benar kaya akan segala hal. Saran ini tetap saya kembalikan pada diri sendiri, terimakasih.

REFERENSI

- [1] Klean. 2004. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- [2] Y. Suchyadi, N. Karmila, and N. Safitri, "Kepuasan Kerja Guru Ditinjau Dari Peran Supervisi Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bogor Utara," *JPPGuseda | J. Pendidik. Pengajaran Guru Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 91–94, Nov. 2019.
- [3] R. Pertiwi, Y. Suchyadi, and R. Handayani, "Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawanggingtung 01 Kota Bogor," *J. Pendidik. Pengajaran Guru Sekol. Dasar (JPPGuseda)*, vol. 02, no. 01, pp. 41–46, 2019.
- [4] Y. Suchyadi, N. Safitri, and O. Sunardi, "The Use Of Multimedia As An Effort To Improve Elementary Teacher Education Study Program College Students' Comprehension Ability And Creative Thinking Skills In Following Science Study Courses," *JHSS (Journal Humanit. Soc. Stud.)*, vol. 04, no. 02, pp. 201–205, 2020.
- [5] Margono. 2012. *Landasan dan Tujuan Pendidikan Pancasila*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- [6] Hidayatillah, Yeti. 2014. *Urgensi Eksistensi Pancasila di Era Globalisasi (Studi krisis Terhadap Persepsi mahasiswa STKIP PGRI Sumenep tentang Eksistensi Pancasila)*. Jurnal Vol 6, Nomor 2.
- [7] Klean, & Zubaidi, Ahmad. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Paradigma
- [8] Nugroho, Iwan. 2010. *Nilai-nilai Pancasila Sebagai Falsafah Pandangan hidup Bangsa Untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pembangunan Lingkungan Hidup*. Jurnal Konstitusi, vol 3, hal 107-128.
- [9] Soeprapto, 2005. *Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, berbangsa san bernegara*. Jurnal ketahanan nasional, X(2). Hal. 17-28.
- [10] Simanjutak dan Mukhlis. 2012. *Dimensi Ekonomi Perpajakan Dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Raih Asa Sukses

- [11] Lee, J.S., Kawakubo K., Kohri, S., Tsujii, H., Mori, K., & Akabayashi, A. 2007. *Association between Resident's Perception of the Neighborhood Environments and Walking Time in Objectively Different Regions*. *Environmental Health and Preventive Medicine* 12-13-20.
- [12] Klean. 2013. *Negara Kebangsaan Pancasila Kultural, Historis, Filosofis, Yuridis, dan Aktualisasinya*. Yogyakarta : Paradigma
- [13] Koesoema, D.A. 2007. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Garindo: Jakarta.
- [14] Hidayah, Nuril. 2018. *Siskamling Digital : Melawan Intoleransi Melalui Gerakan Anti Hoax*. Ar-Risalah, Vol. XVI, hal 88-89.
- [15] Damanhuri, DKK. 2016. *Implementasi Nilai-nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa*. UCEJ: Serang, vol 1, Hal 185-189.
- [16] Y. Suchyadi, Y. Ambarsari, and E. Sukmanasa, "Analysis of Social Interaction of Mentally Retarded Children," *J. Humanit. Soc. Stud.*, vol. 02, no. 02, pp. 17–21, 2018.
- [17] Alim, Muhammad, Aziz Al. 2011. *Implementasi Nilai-nilai Pancasila untuk Menumbuhkan Nasionalisme Bangsa*. Yogyakarta: STMIK "AMIKOM" Yogyakarta.
- [18] Wiyono, Suko. 2013. *Reaktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang Press.